

Rahmawati Nur : *Pengembangan Karakter Siswa Melalui Gemari (Gemar Mengaji Pagi Hari) di SD Negeri 038 Kanusuang Kabupaten Polewali Mandar*

PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA MELALUI GEMARI (GEMAR MENGAJI PAGI HARI) DI SD NEGERI 038 KANUSUANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Student Character Development Through Gemari (Gemar Mengaji Pagi Hari) at SD Negeri 038 Kanusuang Polewali Mandar Regency

RAHMAWATI NUR

Email: rahmiatinur86@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana UM Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui Pengembangan Karakter Siswa Melalui GEMARI (Gerakan Mengaji Pagi Hari) di SD Negeri 038 Kanusuang Kabupaten Polewali Mandar dengan fokus penelitian pada: 1) Bagaimana karakter akademik siswa pada pelaksanaan GEMARI?; 2) Bagaimana penerapan program GEMARI?; 3) Bagaimana perkembangan karakter akademik siswa melalui program GEMARI di SD Negeri 038 Kanusuang Kabupaten Polewali Mandar? subjek penelitian adalah Siswa SD Negeri 038 Kanusuang Polewali Mandar.

Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pengembangan karakter siswa melalui GEMARI (Gerakan Mengaji Pagi Hari) di SD Negeri 038 Kanusuang Kabupaten Polewali Mandar. Dengan tujuan penelitian mendeskripsikan karakter siswa, mengetahui dan mengembangkan proses penerapan GEMARI dan berujung pada pengembangan selain empat karakter akademik sesuai fokus penelitian.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Karakter akademik siswa pada pelaksanaan GEMARI di SD Negeri 038 Kanusuang Kabupaten Polewali Mandar terwujud dengan kehadiran empat karakter akademik yakni: karakter disiplin, karakter kerja keras, karakter mandiri dan karakter bertanggungjawab. 2) Penerapan program GEMARI di SD Negeri 038 Kanusuang Kabupaten Polewali Mandar berjalan baik melalui tiga jenis kegiatan yakni: mengaji di pagi hari, berdo'a dan sholat dhuha. Terintegrasi dan berjalan maksimal dengan dukungan *stakeholder* di SD Negeri 038 Kanusuang. 3) Perkembangan karakter akademik siswa melalui program GEMARI di SD Negeri 038 Kanusuang Kabupaten Polewali Mandar meningkat bahkan ada karakter positif lain yang hadir yang selain empat karakter akademik yang ada.

Kata Kunci: Pengembangan Karakter, Gemari

ABSTRACT

This research is a descriptive qualitative study that aims to determine Student Character Development through GEMARI (Morning Koran Movement) at SD Negeri 038 Kanusuang, Polewali Mandar Regency with a research focus on: 1) How is the student's academic character in implementing GEMARI?; 2) How is the implementation of the GEMARI program?; 3) How is the development of students' academic character through the GEMARI program at SD Negeri 038 Kanusuang, Polewali Mandar Regency? the research subjects were students of SD Negeri 038 Kanusuang Polewali Mandar.

This descriptive qualitative research aims to determine the process of implementing student character development through GEMARI (Morning Koran Movement) at SD Negeri 038 Kanusuang, Polewali Mandar Regency. With the research objective of describing student character, knowing and developing the GEMARI application process and culminating in the development of other than the four academic characters according to the research focus.

The results of this study are: 1) The academic character of students in the implementation of GEMARI at SD Negeri 038 Kanusuang, Polewali Mandar Regency, is manifested by the presence of four academic characters namely: discipline character, hard work character, independent character and responsible character. 2) The implementation of the GEMARI program at SD Negeri 038 Kanusuang, Polewali Mandar Regency, went well through three types of activities namely: reciting the Koran in the morning, praying and praying dhuha. Integrated and running optimally with the support of stakeholders at SD Negeri 038 Kanusuang. 3) The development of the academic character of students through the GEMARI program at SD Negeri 038 Kanusuang, Polewali Mandar Regency, has increased and there are even other positive characters present besides the four existing academic characters.

Keywords: *Character Development, Enjoy*

PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 ayat (1) dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam

pengertian ini terdapat beberapa implikasi, yaitu:

Kesatu, Pendidikan merupakan usaha sadar. Artinya, berbagai tindakan yang dilakukan pendidik kepada peserta didik harus dilakukan secara sadar atau sengaja. Kesadaran tersebut hakikatnya bukan hanya tertuju kepada pendidik, tetapi kepada semua pihak yang merasa terpenggil dan berkepentingan dengan pendidikan, baik pemerintah, masyarakat, orang tua maupun peserta didik itu sendiri. Kalau hanya menuntut pendidik saja

melakukan usaha sadar, tentu hasil pendidikan tidak akan optimal.¹

Kedua, Pendidikan harus dilakukan secara terencana. Artinya pendidikan harus disusun dalam suatu program. Program pendidikan tersebut harus dibuat perencanaannya secara komprehensif yang melibatkan semua komponen-komponen pendidikan, antara lain: tujuan pendidikan, kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, sarana dan prasarana, dana atau biaya pendidikan, manajemen pendidikan, masyarakat, dan evaluasi pendidikan.²

Ketiga, Pendidikan harus dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif. Untuk itu, pendidik harus menguasai berbagai strategi dan media pembelajaran, teknik berkomunikasi yang bersifat multi arah, dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal sehingga peserta didik tidak merasa jenuh.³ Untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif, kreatif dan konstruktif bukanlah suatu perbuatan yang mudah. Hal ini menuntut kemampuan, kesadaran, dan kesabaran seorang pendidik, apalagi untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik. Di sinilah pentingnya seorang pendidik harus memiliki

berbagai kompetensi, seperti kompetensi profesional, pedagogik, personal, dan sosial.⁴

Keempat, Pendidik harus melibatkan peserta didik untuk aktif mengembangkan potensi dirinya. Asumsinya, setiap peserta didik atau siswa merupakan makhluk yang aktif dan mempunyai potensi dasar untuk dikembangkan. Tugas pendidik adalah mengaktifkan peserta didik, baik secara fisik, mental, intelektual, emosional maupun sosialnya, sehingga potensi dapat tumbuh dengan lebih baik.

Kelima, Pendidikan harus mengarahkan peserta didik untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Implikasinya, isi pendidikan atau kurikulum harus mencakup semua kegiatan dan pengalaman yang memungkinkan peserta didik untuk menguasai aspek-aspek tertentu.⁵

Di sinilah peran guru Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan. Berupaya untuk menanamkan kegemeran mengaji pada siswa yang dapat membangun kesembilan pilar karakter dasar. Tergantinya Al-Qur'an dengan perkembangan gadget menjadi masalah yang sangat pelik pada masa *cyber* seperti sekarang ini. Guru harus mampu mengembalikan semangat membaca Al-Qur'an bagi siswa.

¹ Halik, Abdul. "Dialektika Filsafat Pendidikan Islam." *Istiqlah: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1.1 (2013).

² Halik, Abdul. "Ilmu pendidikan islam: perspektif ontologi, epistemologi, aksiologi." *Istiqlah: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 7.2 (2020).

³ Hanafie Das, St Wardah, et al. "Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest in Learning and Practicing in State Junior High School (SMPN) 1 Lanrisang, Pinrang." *MADANIA* 22.2 (2018): 253-264.

⁴ Das, Sitti Wardah Hanafie, et al. "Pencapaian Kompetensi Guru Sekolah Dasar Negeri Melalui Lesson Study di Kota Parepare." *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*. 2017.

⁵ Zainal Abidin. *Evaluasi Pembelajaran*. (cet. 8: Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 40.

Menyampaikan kembali, bahwa pedoman hidup setiap manusia adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah, dimana di dalamnya mempunyai segudang ilmu pengetahuan yang belum diketahui manusia. Bahkan hanya untuk membacanya Al-Qur'an saja sudah bernilai ibadah.

Sekolah adalah sentral pertumbuhan tamadun (etiket; tata krama; kebiasaan) dalam skala kecil. Segala bentuk perilaku yang ada di sekolah adalah sebuah contoh karakter yang harus dikembangkan di tengah-tengah masyarakat. Karakter dimulai dari yang sedikit dan kecil sehingga membentuk kebiasaan yang positif. Kebiasaan-kebiasaan positif tersebut jika dilakukan berulang-ulang akan menjadi kultur (budaya positif). Awal pertumbuhan peradaban (etiket, tata karma) inilah yang menjadi titik awal dimulainya dari skala kecil yaitu di zona atau area sekolah. Dengan demikian sekolah wajib tumbuh dan berkembang ala sempurna yang meliputi input, proses dan *output*. Hal ini bisa digapai jikalau sekolah di desain sesuai dengan visi dan misi pendidikan yang disepakati bersama yakni kultur membangun karakter untuk menyiapkan generasi berperadaban di masa yang akan datang.⁶

Maka, untuk menggapai generasi berperadaban harus dilihat dari pengembangan karakter peserta didik. Ketika hal tersebut ditemukan maka mesti dilanjutkan dengan

bagaimana pengembangan karakter mereka. Sedemikian sehingga, kebiasaan positif terpatri di sanubari mereka untuk mereka jadikan kebiasaan atau kultur budaya baik. Maka, riset pengembangan karakter seperti apa yang mesti dijalankan atau dilakukan yang berkesesuaian dengan kebutuhan kondisi siswa hari ini.

Pengembangan karakter dengan berkolaborasinya kecakapan akademiknya harus ditindaklanjuti agar pendidikan mereka tidak hanya memastikan terciptanya penguasaan kompetensi dasar saja.⁷ Tidak degradasi moral dan karakter secara pola pikir, sikap dan tingkah laku siswa, namun terbangun karakter baik dalam diri serta nalar kritis (kemandirian, dll) siswa menjadi maksimal.

Pada dasarnya kata "pengembangan" sering sekali digunakan pada bidang penelitian. Pengertian metode penelitian pengembangan (litbang) atau sering juga disebut dengan istilah *Research & Development (R&D)*, merupakan jenis penelitian yang umumnya banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Secara umum pengertian penelitian pengembangan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data sehingga dapat dipergunakan untuk menghasilkan, mengembangkan dan memvalidasi produk.

Penelitian pengembangan difungsikan sebagai dasar untuk bangunan atau konstruksi model dan teori. Kata penelitian merujuk pada proses pemecahan masalah dan

⁶ Hanafie Das, S. W., Halik, A., & Amaluddin, A. (2016). Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School. *Information Management and Business Review*, 8(4), 24-32.

⁷ Halik, Abdul, et al. "Application of Character Education in Improving Islamic Education Learning Disciplines at SMP Negeri 2 Sengkang, Wajo Regency." *resmilitaris* 12.2 (2022): 3465-3475.

menemukan fakta secara terorganisir sedangkan pengembangan merujuk kepada usaha peningkatan kemampuan teoritis, konseptual dan moral sesuai kebutuhan melalui latihan dan pendidikan.

Jika digabungkan, pengertian penelitian pengembangan (*Research & Development*) didefinisikan sebagai jenis penelitian yang memfokuskan diri pada tujuan mengembangkan, memperluas, dan menggali lebih jauh atas sebuah teori dalam disiplin ilmu tertentu.⁸

Menurut kamus *online KBBI*, pengembangan/ pe.ngem.bang.an/ proses, cara, perbuatan mengembangkan.⁹ Dalam kamus Umum Bahasa Indonesia juga kata pengembangan diartikan sebagai perbuatan (hal, cara, usaha) mengembangkan;¹⁰

Karakter berasal dari bahasa Yunani *character* yang diverivasi dari *charassein*, secara etimologis berarti tajam, membuat dalam. Dalam bahasa Inggris diujarkan *character*, *temper*, Perancis disebut: *charactre* dan Arab diucap: *akhlak* dan di dalam bahasa Indonesia kata karakter sepadan dengan kata *tabiat*, *perilaku*, *sifat-sifat kejiwaan*, *budi pekerti* serta *akhlak* yang membedakan seseorang dari yang lain. Dengan cara terminologis, karakter bisa diartikan sebagai sifat permanen di dalam diri yang mendorong lahirnya sikap dengan mudah, tanpa dibuat-buat serta tanpa memerlukan pandangan

yang sulit. Ibnu Jama'ah menyebut karakter sebagai *adab*.¹¹

Definisi karakter menurut kamus Umum Bahasa Indonesia, karakter *E* *tabiat*; sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain: seorang calon pemimpin harus mempunyai yang baik dan terpuji.¹²

PEMBAHASAN

GEMARI (Gerakan Mengaji Pagi Hari)

Pendidikan menurut pengertian terminologis adalah proses pendewasaan anak, mempersiapkan mereka di dunia dan di akhirat, memperhatikan perkembangan mereka dengan perhatian menyeluruh, mencakup semua sisi perkembangan fisik, intelektual, sosial, moral maupun spritual. Pendidikan menurut pengertian terminologis adalah proses pendewasaan anak, mempersiapkan mereka di dunia dan di akhirat, memperhatikan perkembangan mereka dengan perhatian menyeluruh, mencakup semua sisi perkembangan fisik, intelektual, sosial, moral maupun spritual.

Kisah-kisah orang terdahulu bisa kita pelajari baik sikap positif maupun mentalitas mereka dalam mendekatkan diri kita kepada pencipta diri yakni Allah SWT. Al-qur'an memiliki mutiara yang sangat banyak, maka sangat bodoh jika kita malas

⁸ <https://ranahresearch.com/pengertian-penelitian-pengembangan-menurut-ahli>. Diakses pada tgl 29 Januari 2022.

⁹ <https://kbbi.web.id/kembang>. Diakses pada tanggal 29 Januari 2022.

¹⁰ W.J.S.Poerwadarminta, dkk., *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), h. 556.

¹¹ Muhammad Siri Dangnga, Hardianto dan Andi Abdul Muis. *Strategi Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Parepare: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UM Parepare, 2017. Pada Bab. VII Pendidikan Karakter. h. 195.

¹² W.J.S.Poerwadarminta, dkk., *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), h. 521.

membacanya. Maka tepatlah kehadiran program gemari akan menjadikan diri semakin dekat padaNya dan semakin rajin atau gemar membaca kitab suci Al-Qur'an.

1. Karakter Akademik Siswa di SD Negeri 038 Kanusuang Kabupaten Polewali Mandar

Pendidikan merupakan komponen terinti pada bagian isi pembentukan karakter seseorang. Institusi pendidikan bergerak untuk mempertaruhkan dan mewariskan bentuk atau corak program terutama (esensial) guna menciptakan peserta didik dengan karakter yang tertata dan terarah. Selanjutnya karakter, juga menuntun siswa untuk sampai kepada keselamatan dan kebahagiaan sesuai dengan kodrat mereka. Hal tersebut berkesesuaian dengan filosofi Ki Hajar Dewantara, yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak, kodrat alam dan kodrat zaman, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

SD Negeri 038 Kanusuang Polewali Mandar merupakan salah satu sekolah Negeri yang selalu melakukan inovasi berbagai hal dalam budaya positif bagi peserta didiknya. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia merupakan salah satu tujuan umum SD Negeri 038 Kanusuang Polewali Mandar. Menanamkan sikap disiplin dan rasa tanggungjawab dalam memperlakukan nilai-nilai Budaya dan agama, demi terciptanya peserta didik yang bermoral, cerdas (berkualitas) dan Mandiri titik tekan pada islami tidak pada akhlak atau karakter juga menjadi salah satu misi sekolah ini. Sehingga, Inovasi muncul untuk mendukung tujuan dan misi tersebut yaitu dengan

mengadakan *GEMARI* atau Gerakan Mengaji Pagi Hari.

a) Diinisiasi oleh Guru PAI

Program ini diinisiasi oleh guru Pendidikan Agama Islam kemudian disepakati oleh semua guru untuk dijadikan program tambahan di luar mata pelajaran resmi dari sekolah. Sejalan dengan visinya yakni: Terwujudnya semua Komponen Pendidikan di SD Negeri 038 Inpres Kanusuang dalam berinovatif, berkarya, berimtaq dan berakhlak Mulia. Berimtaq dan berakhlak mulia diwujudkan gemari sebagai indikator proses ketercapaian.

b) Alasan Mendasar dijadikan Program tambahan

Adapun alasan mendasarnya dijadikan program tambahan yakni, disebabkan keprihatinan terhadap Baca Tulis Al-qur'an (BTA/BTQ) siswa yang jauh dari standar harapan. Maka, timbullah kepedulian dan kecintaan guru PAI terhadap anak-anak agar dapat membaca al-qur'an dan tiada buta aksara huruf hijahiyah lagi.

Maka menurut kepala sekolah tujuan dibentuknya program *GEMARI* Yakni:

“Menurut saya tujuannya agar peserta didik lebih semangat lagi belajar membaca al-qur'an, mencintai al-qur'an. Membentuk pribadi anak agar semangat belajar al-qur'an. Agar peserta didik terlepas dari buta huruf Hijahiyah. Tak lupa pula tentunya bagi guru dan warga sekolah seluruhnya.”¹³

Menurutnya juga perencanaan jangka pendek, menengah maupun

¹³ Hamsir, S.Sos. Sebagai Kepala SD Negeri 038 Kanusuang. Hasil Wawancara poin 23. Wawancara di Polewali Mandar pada tanggal 25 Januari 2023.

jangka panjangnya kegiatan GEMARI di sekolah ini yakni:

Jangka pendek: Kegiatan ini dapat diharapkan menjadi wadah bebas buta aksara huruf hijahiyah bagi peserta didik. Jangka menengah: kegiatan ini diharapkan melahirkan peserta didik yang sudah bisa membaca al-qur'an dengan baik. Jangka panjang: kegiatan ini akan dijadikan program unggulan atau andalan buat nilai jual sekolah kami.¹⁴

Pembiasaan mengaji di pagi hari tentu akan menumbuhkembangkan kemandirian, reflektif untuk mengaji dan membuat setiap pribadi anak didik ke arah yang lebih baik. Guru juga menanamkan kemuliaan dan keutamaan tilawah Al-Qur'an, yaitu antara lain kelak di dalam surga akan diberikan derajat yang tinggi. Penghafal Al-Qur'an dapat memberikan mahkota di Surga untuk orangtua, terbebas dari siksa kubur dan masih banyak lagi keutamaan lainnya.

Adapun dampak pembiasaan ngaji pagi siswa terhadap 4 karakter akademik yakni: kedisiplinan, kerja keras, mandiri dan tanggungjawab siswa terhadap: a. dirinya; b. gurunya ; c. Orangnya; d. Orang lain; menurut kepala sekolah adalah:

- 1) Dirinya: anak-anak sudah menunjukkan kedisiplinan di lingkungan sekolah.
- 2) Gurunya: Pendidik atau tendik sudah mencerminkan sikap atau perilaku yang saling memberikan motivasi.

3) Orangtua: Sedang memberi dukungan atau antusias mengantar dan menemput anaknya di sekolah.

4) Orang lain: juga sama mulai memberikan perhatian kepada sekolah kami.¹⁵

Budaya positif ini menerima sokongan dari seluruh guru dan pegawai, anak didik dan semua komponen dalam sekolah. Kegiatan mengaji pagi hari berupaya mampu menciptakan budaya disiplin bagi seluruh warga sekolah. Terbukti akan keandilannya dengan adanya wali kelas yang senantiasa mengecek hafalan anak walinya setiap hari Kamis. Artinya mereka mengambil peran dan membudayakan kedisiplinan bagi dirinya dan perwaliannya yang kemudian menurut kepala sekolah program ini telah menjadi nilai jual sekolah kami.

c) Karakter akademik awal peserta didik.

Proses maupun hasil kegiatan akademik siswa SD Negeri 038 Kanusuang sebelum adanya kegiatan GEMARI ini ada pada tataran banyak buta aksara, acuh tak acuh terhadap kegiatan mengaji dan tidak menganggap penting dalam kehidupannya.

Sebagaimana pernyataan ibu Rus Endang, S.Pd. menyatakan bahwa: Sebelum adanya kegiatan Gemari di SD Negeri 038 Kanusuang para siswa banyak yang buta aksara, banyak cuek atau acuh tak acuh terhadap kegiatan mengaji. Hal tersebut dianggap

¹⁴ Hamsir, S.Sos. Sebagai Kepala SD Negeri 038 Kanusuang. Hasil Wawancara poin 26. Wawancara di Polewali Mandar pada tanggal 25 Januari 2023.

¹⁵ Hamsir, S.Sos. Sebagai Kepala SD Negeri 038 Kanusuang. Hasil Wawancara poin 7. Wawancara di Polewali Mandar pada tanggal 25 Januari 2023.

seakan-akan tidak penting dalam kehidupan. Padahal mengaji berperan penting dalam pembentukan karakter para siswa.¹⁶

Begitu juga pernyataan ibu guru wali kelas III.A bahwa: "Proses sebelum ada gemari minat anak-anak belajar membaca al-Qur'an sangat minim."¹⁷

Juga pernyataan ibu St. Patimah, S.Pd. mengatakan: "Proses akademik siswa sebelum adanya gemari sangat kurang khususnya kelas II.B."¹⁸

Sedemikian sehingga perlu adanya kegiatan yang bisa menjadi solusi akan masalah tersebut. Berujung pada bagaimana terwujudnya semua Komponen Pendidikan di SD Negeri 038 Inpres Kanusuang dalam berinovatif, berkarya, berimtaq dan berakhlak Mulia sebagai visi SD Negeri 038 Kanusuang Kabupaten Polewali Mandar.

d) Harapan Kehadiran GEMARI sebagai solusi di SD Negeri 038 Kanusuang

Harapan siswa tuntas mengajinya dikarenakan mereka tentunya telah belajar mengaji di kampungnya. Baik mereka langsung mengaji kepada orangtuanya masing-masing atau melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) terdekat ataukah

pembinaan mengaji yang dilakukan oleh pengurus masjid di masjid terdekat. Hingga dengan harapan mereka telah banyak bisa membaca al-qur'an dengan tartil sampai memiliki jiwa qur'ani dan bisa melahirkan minimal empat karakter akademik tersebut. Namun pada kenyataannya masih sulit dan minimnya siswa yang sedemikian adanya, bisa mengaji, tidak buta aksara hijahiyah.

Beranjak dari latar belakang inilah sekolah harus menopang dan menjadi solusi terbaik.

Sebagaimana pernyataan ibu Muliana S,Pd selaku salah satu guru Pembina eskul GEMARI menyatakan bahwasanya:

Proses kegiatan akademik berlangsung seperti kegiatan di sekolah-sekolah pada umumnya dan hasilnya sekedar proses akademik saja. Untuk nilai karakteristik keagamaan belum terlalu menonjol.¹⁹

Kemudian juga dengan pernyataan guru Pembina gemari yakni bapak Sultan, S.Pd.I menyatakan bahwa:

"Sebelum adanya kegiatan gemari, anak-anak di SD Negeri 038 banyak yang belum menghafal surah-surah pendek dan bahkan masih ada beberapa anak yang belum bisa mengenal huruf-huruf hijahiyah."²⁰

Dikuatkan juga dengan pernyataan bapak kepala SD Negeri

¹⁶Rus Endang, S.Pd. Sebagai Wali Kelas VI.B SD Negeri 038 Kanusuang. Hasil Wawancara poin 1. Wawancara di Polewali Madar pada tanggal 10 Januari 2023.

¹⁷Suriati, S.Pd. Sebagai Wali Kelas 3A SD Negeri 038 Kanusuang. Hasil Wawancara poin 1. Wawancara di Polewali Mandar pada tanggal 14 Januari 2023.

¹⁸St. Patima, S.Pd. Sebagai Wali Kelas 2B SD Negeri 038 Kanusuang. Hasil Wawancara poin 1. Wawancara di Polewali Mandar pada tanggal Januari 2023.

¹⁹Muliana, S.Pd. Sebagai Guru Pembina GEMARI SD Negeri 038 Kanusuang. Hasil Wawancara poin 1. Wawancara di Polewali Mandar pada tanggal 13 Januari 2023.

²⁰Sultan, S.Pd.I Sebagai Guru Pembina GEMARI SD Negeri 038 Kanusuang. Hasil Wawancara poin 1. Wawancara di Polewali Mandar pada tanggal 25 Januari 2023.

038 Kanusuang yakni bapak Hamsir, S.Sos. menyatakan bahwa:

“Sebelumnya kegiatan seperti ini sudah ada, cuman saat ini dinamai GEMARI. Gemari ini berlangsung sejak tahun 2019 prosesnya sudah cukup maksimal dan sampai sekarang terus berlanjut.”²¹

Maka perencanaan demi perencanaan haruslah terukur. Adanya perencanaan jangka pendek, menengah maupun jangka panjangnya kegiatan GEMARI ini. Sebagaimana hasil wawancara bersama bapak kepala sekolah terkait ini yakni menurut beliau:

“Jangka pendek: siswa dapat terbuka dari buta aksara huruf hjiyah. Jangka menengah: siswa diharapkan dapat membaca al-qur’an dengan baik. Jangka panjang: kegiatan ini diharapkan dapat menjadi program unggulan selain program-program yang lain yang ada di sekolah ini.”²²

Dikuatkan dengan pernyataan beliau tentang Proses evaluasi (RCTL) ekstrakurikuler GEMARI bahwa:

“RCTL akan kami evaluasi, saya berencana akan mengundang orangtua siswa ke sekolah terutama bagi anaknya yang sama sekali belum diantarkan anaknya ke guru ngaji di kampung.”²³

²¹ Hamsir, S.Sos. Sebagai Kepala SD Negeri 038 Kanusuang. Hasil Wawancara poin 2. Wawancara di Polewali Mandar pada tanggal 25 Januari 2023.

²² Hamsir, S.Sos. Sebagai Kepala SD Negeri 038 Kanusuang. Hasil Wawancara poin 35. Wawancara di Polewali Mandar pada tanggal 26 Januari 2023.

²³ Hamsir, S.Sos. Sebagai Kepala SD Negeri 038 Kanusuang. Hasil Wawancara poin 38. Wawancara di Polewali Mandar pada tanggal 26 Januari 2023.

Maka, dari beberapa pernyataan responden tersebut di atas, selanjutnya peneliti menyatakan bahwasanya kegiatan GEMARI ini memang mesti memiliki pola atau target jangka pendek, menengah dan panjang hingga berakhir pada proses evaluasi sehingga kegiatan ini semakin punya arah dan berdampak meluas di kalangan *stakeholder* sekolah dan orangtua dan masyarakat sekitar SD Negeri 038 Kanusuang Kabupaten Polewali Mandar.

2. Penerapan Program GEMARI di SD Negeri 038 Kanusuang Kabupaten Polewali Mandar.

Penerapan program GEMARI di SD Negeri 038 Kanusuang semakin dimaksimalkan sebab pastinya bahwa kehadiran kegiatan ini memiliki banyak dampak positif dibandingkan sebelum kehadiran Gemari ini. Sesuai salah satu pernyataan guru ibu Sruati, S.Pd. mengatakan: “Proses sebelum ada gemari minat anak-anak belajar membaca al-Qur’an sangat minim”. Juga ibu St. Patima, S.Pd. yang menyatakan bahwa: “Proses akademik siswa sebelum adanya gemari sangat kurang khususnya kelas II.B”. Menurut ibu Rus Endang, S.Pd. juga sedemikian menyatakan bahwa: “Sebelum adanya kegiatan Gemari di SD Negeri 038 Kanusuang para siswa banyak yang buta aksara, banyak cuek atau acuh tak acuh terhadap kegiatan mengaji. Hal tersebut dianggap seakan-akan tidak penting dalam kehidupan. Padahal mengaji berperan penting dalam pembentukan karakter para siswa”.

Dilanjutkan pernyataan Pembina GEMARI bahwa: “Sebelum adanya kegiatan gemari, anak-anak di SD Negeri 038 banyak yang belum menghafal surah-surah pendek dan

bahkan masih ada beberapa anak yang belum bisa mengenal huruf-huruf hijahiyah”. Kemudian hasil wawancara dengan ibu Pembina yang lain menyatakan bahwasanya: “Proses kegiatan akademik berlangsung seperti kegiatan di sekolah-sekolah pada umumnya dan hasilnya sekedar proses akademik saja. Untuk nilai karakteristik keagamaan belum terlalu menonjol.” Yang artinya proses/hasil kegiatan akademik siswa SD Negeri 038 Kanusuang sebelum adanya

kegiatan GEMARI ini sedemikian adanya, yakni seperti pada umumnya siswa melalui akademiknya tanpa merasa ada beban, perubahan, penyemangat berproses.

Untuk penerapannya dilaksanakan setiap hari hanya saja tidak secara keseluruhan siswa SD Negeri 038 Kanusuang. Berikut ini adalah langkah-langkah pelaksanaannya mengacu pada jadwal proses pembelajaran PAI Budi Pekerti.

NO	HARI	WAKTU PELAKSANAAN	RANGKAIAN KEGIATAN	KETERANGAN
1	SENIN	07.15 - 07.20 07.20 - 07.30 07.30 - 07.50 07.50 - 10.10	- BERDO'A - SHALAT DHUHA - GEMARI - PEMBELAJARAN PAI BP	Diikuti Oleh Seluruh Peserta Didik Kelas V
2	SELASA	07.15 - 07.20 07.20 - 07.30 07.30 - 07.50 07.50 - 09.50	- BERDO'A - SHALAT DHUHA - GEMARI - PEMBELAJARAN PAI BP	Diikuti Oleh Seluruh Peserta Didik Kelas III
3	RABU	07.15 - 07.20 07.20 - 07.30 07.30 - 07.50 07.50 - 09.50	- BERDO'A - SHALAT DHUHA - GEMARI - PEMBELAJARAN PAI BP	Diikuti Oleh Seluruh Peserta Didik Kelas II
4	KAMIS	07.15 - 07.20 07.20 - 07.30 07.30 - 07.50 07.50 - 09.50	- BERDO'A - SHALAT DHUHA - GEMARI - PEMBELAJARAN PAI BP	Diikuti Oleh Seluruh Peserta Didik Kelas I
5	JUM'AT	07.15 - 07.20 07.20 - 07.30 07.30 - 07.50 07.50 - 10.10	- BERDO'A - SHALAT DHUHA - GEMARI - PEMBELAJARAN PAI BP	Diikuti Oleh Seluruh Peserta Didik Kelas IV
6	SABTU	07.15 - 07.20 07.20 - 07.30 07.30 - 07.50 07.50 - 10.10	- BERDO'A - SHALAT DHUHA - GEMARI - PEMBELAJARAN PAI BP	Diikuti Oleh Seluruh Peserta Didik Kelas VI

Tabel 4.3. Jadwal Pembelajaran PAI Budi Pekerti dan Pelaksanaan Gemari SD Negeri 038 Kanusuang Kabupaten Polewali Mandar Tahun Ajaran 2022/2023.

- a) Pembentukan karakter akademik nilai disiplin, nilai bekerja keras, nilai mandiri dan nilai tanggungjawab. tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Nilai disiplin tampak pada adanya kebijakan sekolah mengenai jam masuk kelas
- 1) Nilai disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku

program GEMARI yaitu pukul 07.00 WITA. Dan siswa yang terlambat akan mendapatkan tindakan dari pengampu program, yaitu siswa tidak diperbolehkan masuk kelas terlebih dahulu, sampai teman-temannya selesai berdoa, kemudian baru diperbolehkan masuk kelas dan disuruh berdoa sendiri sambil berdiri.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh pengampu program ibu Muliana berikut ini terkait menjawab pertanyaan bagaimana dampak pembiasaan ngaji pagi siswa terhadap kedisiplinan, kerja keras, mandiri dan tanggungjawab siswa terhadap: a. dirinya; b. gurunya ; c. Orangtuanya; d. Orang lain;

“a) Alhamdulillah sudah banyak peningkatan disiplin hadir di sekolah. Apalagi pas pelaksanaan gemari, mandiri dalam segala kegiatan di sekolah dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas-tugas selain disiplin, mandiri, kerja keras dan tanggungjawab; b) berdampak pula dengan membudayakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) terhadap guru.; c) Untuk orantua tidak ekstra lagi dalam menindaklanjuti kegiatan anak-anaknya karena sudah dilaksanakan sendiri dan; d) untuk orang lain memupuk jiwa sosial.”²⁴

²⁴ Muliana, S.Pd. Sebagai Guru Pembina GEMARI SD Negeri 038 Kanusuang. Hasil Wawancara poin 6. Wawancara di Polewali Mandar pada tanggal 13 Januari 2023.

Juga pernyataan ibu Rus Endang, S.Pd. mengatakan:

“Sangat berpengaruh. a) Siswa lebih disiplin, bertanggungjawab, kerja keras dan mandiri. b) Siswa lebih patuh sopan baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. c) siswa lebih mandiri, tidak terlalu bergantung pada orangtuanya. d) siswa mempunyai karakter lebih baik, rendah hati dan mudah beradaptasi di lingkungan.”²⁵

Dikuatkan oleh pernyataan ibu Suruati, S.Pd. berikut ini: “Pembiasaan ini sangat berdampak baik terhadap sikap anak-anak”²⁶ Hal ini telah menunjukkan aktifitas peningkatan kedisiplinan siswa dalam keseriusan mereka dalam mengikuti kegiatan GEMARI di sekolah ini. Berikut ini ada empat bagian yang bisa melatih kedisiplinan siswa yakni: Peraturan, hukuman penghargaan dan konsistensi.

Peraturan. Penentuan waktu pelaksanaan yang identik dengan peraturan akan melatih bagaimana siswa disiplin dengan menjadikannya sebagai prinsip alur atau proses yang harus dilaluinya tanpa ada keinginan melanggarnya.

Hukuman. Hukuman (*Punishment*) atau sanksi dikenakan bagi yang melanggar aturan. Jadi,

²⁵ Rus Endang, S.Pd. Sebagai Wali Kelas VI.B SD Negeri 038 Kanusuang. Hasil Wawancara poin 9. Wawancara di Polewali Mandar pada tanggal 10 Januari 2023.

²⁶ Suriati, S.Pd. Sebagai Wali Kelas III.A SD Negeri 038 Kanusuang. Hasil Wawancara poin 9. Wawancara di Polewali Mandar pada tanggal 14 Januari 2023.

kehadiran hukuman suatu bentuk prosedur atau tindakan yang diberikan kepada individu atau kelompok atas kesalahan, pelanggaran atau kejahatan yang telah dilakukan dalam bentuk *reinforcement negative* atau penderitaan dalam rangka pembinaan dan perbaikan tingkah laku sehingga tidak terulang kembali. Dengan adanya sanksi berupa teguran dan lebih dari itu menjadi bagian dari upaya untuk menginternalisir ketidakdisiplinan dalam menjalani kegiatan GEMARI. Menegur siswa yang main-main, usil dan sejenisnya. Hukuman diberikan dengan harapan mereka sadar dan mau mengubah dirinya kearah yang lebih baik.

Penghargaan. Pengakuan atas prestasi dan atau komitmen dan kesetiaan taat hukum atau tidak melanggar hukum harus diapresiasi. Diberikan pemuliaan atau pujian akan membangkitkan kesadaran mereka untuk senantiasa disiplin.

Konsistensi. Ketetapan dan kemantapan bertindak akan menghadirkan kedisiplinan. Maka siswa yang telah sadar akan pentingnya senantiasa disiplin diarahkan kembali untuk konsistensi dalam langkahnya.

Selain keempat cara melatih kedisiplinan siswa bisa juga dengan cara menggunakan peranan guru dalam melatih kedisiplinan mereka dengan cara: 1) *membiasakan*, guru membiasakan mereka agar disiplin masuk kelas, membaca do'a saat memulai dan menutup kegiatan pembelajaran, mengingatkan doa khatamul qur'an saat selesai membaca al-qur'an serta mengingatkan shloka dhuha. 2) *Menasehati dan mengarahkan*, guru

maksimal berperan aktif dalam memberikan menasehati dan mengarahkan siswa dalam berperilaku, sehingga siswa terkendali, terawasi dalam pergaulan sesama teman-temannya, terhadap guru dan terlebih terhadap orangtua mereka masing-masing. 3) *Melatih dan perhatian*, mengoptimalkan menjadikan maju dengan keterampilan positif yang dimiliki siswa untuk diterapkan dalam kebiasaan hariannya. Memberikan hadiah adalah bagian dari perhatian yang bisa memicu siswa lebih rajin lagi. 5) *Mengawasi*, bahwasanya guru memperhatikan siswa yang berbuat kesalahan saat kegiatan GEMARI maupun saat belajar mengajar.

2) Nilai Bekerja keras

Nilai bekerja keras adalah sikap yang memperlihatkan usaha sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Nilai kerja keras ditunjukkan oleh siswa mana kala kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dan siswa berusaha maksimal untuk membaca bacaan secara benar meskipun terkadang mereka merasa kesulitan. Sebagaimana pernyataan siswa dalam wawancara.

3) Nilai Mandiri

Nilai mandiri yaitu perilaku maupun sikap siswa yang tidak gampang tergantung pada temannya, orangtuanya maupun orang sekitarnya dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Nilai mandiri

ditunjukkan melalui adanya hafalan surat pendek yang wajibkan kepada siswa. Dalam hal ini siswa diperintahkan untuk menghafal ayat-ayat dalam surat tersebut secara mandiri di rumah, dan nanti di sekolah mereka tinggal setor hafalannya kepada pengampu program GEMARI. Hal tersebut berkesesuaian dengan pernyataan pengampu program dalam wawancara berikut: "... saya suruh siswa untuk menghafalkan mandiri di rumah, jadi di sekolah sudah siap hafalannya dan tinggal setor di sekolah."²⁷ Kemudian mengenai adanya perilaku mandiri dalam kegiatan hafalan surat pendeknya juga disampaikan oleh siswa dalam wawancara khusus.

4) Nilai Tanggungjawab

Nilai tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya). Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Nilai tanggungjawab dalam kegiatan mengaji pagi hari ditunjukkan pada saat siswa yang ramai dan tidur dalam proses pembelajaran mengaji. Siswa yang ramai dan tidur

harus menerima konsekuensi dari prilakunya. Sebagaimana penjelasan dari pengampu program dalam wawancara berikut ini. "Tindakan saya yang pertama, jika ada siswa yang seenaknya sendiri nanti kutegur dengan bijak, jadi dalam satu ruangan ini saya mengawasi jika ada yang guyon atau tidur nanti saya yang tegur, jika 3 kali saya suruh keluar.

Kemudian sikap bertanggung jawab juga ditunjukkan oleh siswa yang terlambat, mereka yang sudah melebihi jam masuk sekolah harus mempertanggungjawabkan perbuatannya, dan harus menerima konsekuensinya, yaitu adanya tindakan khusus dari guru yang bertugas. Bagi siswa yang terlambat 1 kali akan diberi peringatan, namun bagi siswa yang terlambat lebih dari sekali akan diberi sanksi lain, berupa sujud sambil membaca istighfar, membaca surat pendek, dan bahkan akan ada panggilan untuk orangtua bagi siswa yang sering terlambat. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan siswa dalam wawancaranya bersama peneliti.

3. Perkembangan Karakter Akademik Siswa Melalui GEMARI di SD Negeri 038 Kanusuang Kabupaten Polewali Mandar

a) Target awal Gemari

Menurut bapak Sultan sebagai guru Pembina, Target awalnya adalah supaya anak dapat mencintai al-qur'an sehingga setiap hari ingin membacanya dan

²⁷ Pernyataan Guru Pembina Gemari SD Negeri 038 Kanusuang Kabupaten Polewali Mandar.

dapat menjadikan al-qur'an itu sebagai pedoman hidup.²⁸ Dan menurut ibu Muliana, S.Pd. bahwa: Target awal dari kegiatan ini adalah memberantas buta aksara dan memahami peserta didik tentang makharijal huruf, tajwid yang tepat dalam membaca al-Qur'an serta peserta didik diharapkan mampu mengamalkan nilai-nilai al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi insan kamil.²⁹

Menurut kepala SD Negeri 038 Kanusuang Kabupaten Polewali Mandar Target awal (capaian) perkembangan karakter akademik siswa terhadap kehadiran program GEMARI ditinjau dari sisi: a. Empat karakter akademik yang ada. b. pengembangan selain empat karakter yang ada c. pandangan orangtua/wali dan masyarakat di sekitar SD Negeri 038 Kanusuang menyatakan bahwasanya:

“Target awal kami mengharapkan empat karakter akademik (disiplin, kerja keras, mandiri dan tanggungjawab) dapat tercermin dari perilaku maupun perbuatan mereka. Selain 4 karakter yang ada: religius, percaya diri, rasa ingin tahu, sosial dan komunikatif. Orangtua atau masyarakat di

sekitar sekolah berkata baik, saya juga pernah bercerita dengan guru SMP Negeri 6, yang siswa tamat di sini lanjut di sana, bercerita ada perbedaan siswa yang lalu dan sekarang. Kebetulan beliau panitia PPDB yang mengetes bacaan al-qur'an dan hafalan bacaan salat pendaftar dan alhamdulillah SD Negeri 038 Kanusuang baik mengainya, hafalan bacaan shalat maupun doa sehari-hari”³⁰

Karakter siswa SD Negeri 038 Kanusuang yang sangat menonjol dengan kehadiran kegiatan GEMARI ini khususnya dalam pandangan ibu Suriati dan Kepala Sekolah yakni:

“1) anak-anak mulai menunjukkan perkataan /tutur kata yang sopan, ramah dan jujur; 2) anak-anak bertanggungjawab dengan tugas yang diberikan; 3) meningkatkan minat baca al-qur'an peserta didik; 4) lebih dekat lagi untuk mencintai al-qur'an; 5) dan yang paling penting peserta didik dapat memperlihatkan peningkatan karakter akademik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.”³¹

“Karakter religius tentunya anak-anak sudah berani tampil adzan, hafalan al-qur'an, doa-

²⁸Sultan, S.Pd.I Sebagai Guru Pembina GEMARI SD Negeri 038 Kanusuang. Hasil Wawancara poin 31. Wawancara di Polewali Mandar pada tanggal 25 Januari 2023.

²⁹ Muliana, S.Pd. Sebagai Guru Pembina GEMARI SD Negeri 038 Kanusuang. Hasil Wawancara poin 31. Wawancara di Polewali Mandar pada tanggal 13 Januari 2023.

³⁰ Hamsir, S.Sos. Selaku Kepala SD Negeri 038 Kanusuang. Hasil Wawancara poin 40 Wawancara di Polewali Mandar pada tanggal 25 Januari 2023.

³¹ Suriati, S.Pd. Sebagai Guru Pembina GEMARI SD Negeri 038 Kanusuang. Hasil Wawancara poin 14. Wawancara di Polewali Mandar pada tanggal 14 Januari 2023.

doa harian maupun bacaan shalatnya mulai meningkat.”³²

b) Mengatasi malas mengaji, berdo'a dan sholat dhuha dan solusi agar semakin rajin.

1) Mengatasi malas mengaji dan solusi agar rajin

2) Mengatasi malas berdo'a dan solusi

3) mengatasi malas Sholat dhuha dan solusi

Adapun cara mengatasi ketiga-tiganya menurut bapak kepala sekolah yakni:

“Adapun rencana saya, akan membuat rencana pertemuan bagi orang tua atau wali siswa yang sama sekali anaknya belum mengaji atau hadir di sekolah yang bertujuan agar kesepakatan agar anak-anak mereka juga bisa dibawa ke tempat guru ngaji yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka. Adapun untuk di sekolah mengenai mengaji berdo'a, shalat dhuha agar ditetapkan waktu yang konsisten dan bahkan hanya bagi siswa, tetapi juga kepada kami dan guru-guru bisa juga melaksanakan 1 hari untuk kegiatan ini yaitu Kamis GEMARI apalagi sekarang kurikulum merdeka sangat tepat untuk kegiatan seperti ini.”³³

³² Kepala SD Negeri 038 Kanusuang. Hasil Wawancara poin 22. Wawancara di Polewali Mandar pada tanggal 25 Januari 2023.

³³ Hamsir, S.Sos. Selaku Kepala SD Negeri 038 Kanusuang. Hasil Wawancara poin 43 Wawancara di Polewali Mandar pada tanggal 26 Januari 2023.

c) Pengembangan Karakter

Proses penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter akademik siswa memakai langkah-langkah pembiasaan, melalui metode keteladanan dan model pemberian penghargaan dan hukuman.

Adapun pelaksanaan program sholat dhuha yakni persiapan (berwudhu dan selanjutnya masuk ruangan membentuk shaf), sholat dhuha, berdo'a bersama, membaca asmaul husna dan surat pendek, bersalam-salaman dan menuju ke ruang kelas masing-masing.

d) Hasil dan nilai yang dicapai dengan adanya GEMARI.

Hasil dan nilai yang dicapai dengan adanya GEMARI ini peneliti rangkum dari berbagai sumber yakni: 1) dari hasil wawancara; 2) observasi; 3) hasil studi dokumen sebagai legitimasi (penguatan dasar). Berikut rincian hasil dan nilainya:

1) Siswa menjadi sadar disiplin serta tertib dan patuh setiap ketentuan dan peraturan untuk membiasakan diri pribadi mereka melalui kegiatan GEMARI. Dapat dilihat juga setiap hari Senin upacara bendera, kelas yang bertugas lebih awal tiba di sekolah maupun yang lain juga sama. Juga Disiplin dalam menjaga kebersihan diri sendiri maupun

- lingkungan.
(implementasi disiplin)
- 2) Mereka berusaha meningkatkan cara belajar mereka, semangat dalam belajar.
(implementasi kerja keras)
 - 3) Mereka mandiri dalam kerja tugas dalam kelas maupun di luar kelas berusaha tidak bergantung sama orang lain. Plus mendapatkan pengetahuan tentang keutamaan Al-Qur'an, siswa semakin mencintai Al-Qur'an.
(implementasi mandiri)
 - 4) Mereka menunjukkan tanggungjawabnya ketika mereka diberi tugas menjadi pelaksana upacara misalnya dan sebagainya. Juga lingkungan kelas menjadi lebih kondusif pada pagi hari sebelum pembelajaran.
(implemetasi tanggungjawab)

DAFTAR PUSTAKA

- Aldo Redho Syam. *Guru dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0*, Tadriss, (12 Juli 2020).
- An-Nawawi, Abu Zakaria Yahya bin Syaraf, Imam. *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur'an*. Solo: Al-Qowam, 2014.
- Ardy Wiyani Novan, *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*. Yogyakarta: PT Citra Aji Pratama, 2016.

PENUTUP

1. Karakter akademik siswa pada pelaksanaan GEMARI di SD Negeri 038 Kanusuang Kabupaten Polewali Mandar terwujud dengan kehadiran empat karakter akademik yakni: karakter disiplin, karakter kerja keras, karakter mandiri dan karakter bertanggungjawab.
2. Penerapan program GEMARI di SD Negeri 038 Kanusuang Kabupaten Polewali Mandar berjalan baik melalui tiga jenis kegiatan yakni: mengaji di pagi hari, berdo'a dan sholat dhuha.
3. Perkembangan karakter akademik siswa melalui program GEMARI di SD Negeri 038 Kanusuang Kabupaten Polewali Mandar meningkat bahkan ada karakter positif lain yang hadir yang selain empat karakter akademik yang ada. Berkelanjutan dengan yang tadinya tidak rajin mengaji menjadi rajin mengaji.

Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung :PT.Remaja Rosdakarya,2017

Asyari. Tantangan Guru PAI Memasuki Era Revolusi Industri 4.0 dalam *Meningkatkan Akhlaq Siswa. Muslim Heritage*.(11 Agustus 2020).

AudahMannan. *Pembinaan Moral Dalam Membentuk karakter Remaja: Studi Kasus Remaja Peminum Tuak di Kelurahan Suli Kecamatan Suli Kabupaten*

- Luwu. Aqidah-Ta* (12 Agustus 2020).
- Barnawi, dan Arifin. M. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2015.
- Bin Abdul Azis Asy-Syalhub, Fu'ad. *Beini Seharusnya Menjadi Guru*. Jakarta: Darul Haq, 2015.
- Das, Sitti Wardah Hanafie, et al. "Pencapaian Kompetensi Guru Sekolah Dasar Negeri Melalui Lesson Study di Kota Parepare." *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*. 2017.
- Delipiter, *Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0* Jurnal Sunderman, Nias, 2019.
- Echols M. Jhon dan Hassan Shadily, *An English-Indonesian Dictionary*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008. Online (5 Juli 2020).
- Fakhrizal, *Pengertian Penanaman nilai*. Bandung: Gema Insani, 2006. Online (12 Juli 2020).
- Halik, Abdul. "Dialektika Filsafat Pendidikan Islam." *Istiqla: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1.1 (2013).
- , "Ilmu pendidikan islam: perspektif ontologi, epistemologi, aksiologi." *Istiqla: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 7.2 (2020).
- , et al. "Application of Character Education in Improving Islamic Education Learning Disciplines at SMP Negeri 2 Sengkang, Wajo Regency." *resmilitaris* 12.2 (2022): 3465-3475
- Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Hanafie Das, St Wardah, et al. "Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest in Learning and Practicing in State Junior High School (SMPN) 1 Larisang, Pinrang." *MADANIA* 22.2 (2018): 253-264.
- Hanafie Das, S. W., Halik, A., & Amaluddin, A. (2016). Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School. *Information Management and Business Review*, 8(4), 24-32.
- Hayati, *Keterampilan Guru Dalam Membuka Dan Menutup Kegiatan Pembelajaran di Tk*. Pontianak: 2017. Online (14 September 2020)
- Ifadah & Utomo. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0*. Al-Ghazali, 2019.
- Inawati. *Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini*. Pendidikan Anak . (9 Juli 2020).
- Jamaluddin, Syakir. *Sholat Sesuai Tuntunan Nabi SAW (mengupas Kontroversi Hadis Sekitar Shalat*. Yogyakarta: LPPI UMY Cet. XIII, 2015.
- Krathwohl, David R. *Taxonomy of Educational*. dalam Audah Mannan, *Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja*. *Nadwa*, (12 Agustus 2020).
- Mannan, *Pembinaan moral dalam membentuk Karakter remaja*. Akidah (16 Agustus 2017).

- Muchson dan Samsuri, *Dasar-dasar Pendidikan Moral*. Yogyakarta: Ombak, 2015.
- Munawar, *Strategi Kepala Madrasah dalam Menanamkan Nilai Humanis Religius Kepada Siswa MAN 2 Magetan di Era Revolusi Industri 4.0*. Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Ample, Surabaya, 2019.
- Munir Fadloli, Zaini. *The Nine Golden Habits (9 Kebiasaan Emas: Langkah Awal Menjadi Muslim Sejati)*. Bantul: Pustaka At-Tanwir, Cet IV, 2015.
- Muslich Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidentional*, Cet. 2. Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Naim Muhammad : *Esensi Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 2020.
- Nanda Dandar. *Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Moral Siswa*. Tulungagung, 2018.
- Prastyo. *Strategi Pembelajaran Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0*. Tesis diterbitkan, Program Studi Magister Universiats Islam Negeri Malang, 2019.
- Rachmawati Nadar. *Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Moral Siswa*. Skripsi Sarjana, IAIN Tulungagung, 2018.
- Rahman. *Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja*. Nadwa.(6 Juli 2020)
- Reksiana. *Kerancuan Istilah Karakter, Akhlak, Moral Dan Etika*. Thaqaffiyat (10 Juli 2020).
- Rohan & Harum, *Strategi Belajar Mengajar*, Deepublish Publisher, 2016. Online (15 Agustus 2020).
- Rubini. *Pendidikan Moral Dalam Perspektif Islam. Komunikasi dan Pendidikan Islam* (22 Juli 2020).
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008. Online (4 Juli 2020).
- Sapuadi, *Strategi Pembelajaran*. Sumatra Utara: Harapan Cerdas, 2019. Online (12 September 2020).
- Sinulingga *Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevansi Bagi Pendidikan Moral Anak di Indonesia. Filsafat* (19 Agustus 2020).
- Siri Dangnga, Muhammad, Hardianto dan Andi. Abd. Muis. *Strategi Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Parepare: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UM Parepare, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: AlfaBeta, 2011.
- Sultonurohmah Nina. *Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur Dan Disiplin Siswa*. Al-Ibtida (11 Juli 2020).
- Suprpto. *Merancang Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Matematika* (13 September 2020).
- Susilana & Riyana, *Media Pembelajaran*. Bandung: CV.

- Wacana Prima, 2006. Online
(17 Agustus 2020).
- Suyono, Prof dan Hariyanto, M.S, Drs.
Belajar dan Pembelajaran.
Bandung: Remaja
Rosdakarya,2017.
- Syanidin H, dkk. *Moral dan Kognisi
Islam.* Bandung; Alfabeta,
2009.
- Tang Muhammad. *Pengembangan
Strategi Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam (PAI)
dalam Merespon Era Digital.
Pendidikan dan Manajemen
Islam.* (12 Agustus 2018).